

Pengaruh Seminar *Online* WhatsApp terhadap Pengetahuan Menjaga Kesehatan Penderita Hipertensi di Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Mariatul Fadilah^{1*}, Pariyana², Jason Adi Nugraha³, Desi Mawarni⁴

¹Konsil Kedokteran Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

^{3,4}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

Abstract

High blood pressure or hypertension is a chronic condition where blood pressure increases. Hypertension can occur for years without realizing it. In fact, even without symptoms, damage to blood vessels and the heart continues and can be detected. Online seminars are one of the health promotion methods that can be done in the era of adapting new habits in order to increase public health knowledge. This study aims to determine the effect of online seminars on public knowledge. This study used a quasi experimental pre and post test design. The sample in this study were all participants who took part in online seminars and filled out the pretest and posttest questionnaires. Univariate data analysis shows that the majority of respondents have an average age of 24.88 ± 9.179 years, most of them are female (71.1%), the latest education is higher education (53.9%), students (67.2%), and most of them had a good level of initial knowledge about efforts to maintain health for hypertension sufferers in the era of adaptation to new habits (81%) before attending online seminars. The bivariate data analysis shows that there is an increase in knowledge about efforts to maintain health for hypertension sufferers in the era of significant new habit adaptation before and after attending online seminars with $p\text{-value} = 0.000$ ($p\text{-value} < 0.05$). Online seminars are the right way to promote health in increasing knowledge about efforts to maintain health for people with hypertension in the era of adapting to new habits.

Keywords: COVID-19, hypertension, health, online seminar, new normal

Pendahuluan

Hipertensi adalah kondisi kronis di mana tekanan darah meningkat. Hipertensi dapat terjadi selama bertahun-tahun tanpa disadari oleh penderitanya. Bahkan, tanpa gejala sekalipun, kerusakan pembuluh darah dan jantung terus berlanjut dan dapat dideteksi. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2* (SARS-

CoV-2). Kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan oleh WHO *China Country Office* di Kota Wuhan, Cina. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (A'yun, 2018). Menyebarnya kasus ini hingga keseluruh dunia menyebabkan COVID-19 ini ditetapkan sebagai sebuah pandemi oleh WHO pada Maret 2020 (Bodnar, 2016). WHO melaporkan 37.109.851 kasus konfirmasi dengan 1.070.355 kematian di seluruh dunia sampai dengan tanggal 11 Oktober 2020. Pada kawasan Asia Tenggara, jumlah kasus

**corresponding author: Mariatul Fadilah
Konsil Kedokteran Indonesia.*

Email: mariatulfadilah@yahoo.com

Submitted: 28-10-2020 Revised: 15-03-2021

Accepted: 24-07-2021 Published: 18-08-2021

terkonfirmasi tercatat 7.911.036 kasus per tanggal 11 Oktober 2020 (Grasselli, 2020).

Pemerintah telah menjajaki berbagai kebijakan seperti pembatasan interaksi fisik dan sosial hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, manusia perlu beraktivitas dan bekerja, namun kemungkinan penularan COVID-19 meningkat dalam kondisi dimana masyarakat saling berkumpul. Sistem perekonomian tetap harus berjalan. Oleh karena itu, pemerintah menjajaki sebuah tatanan adaptasi kebiasaan baru dimana masyarakat dapat tetap hidup produktif dengan merubah pola hidup agar tidak tertular COVID-19 (Gon et. al, 2017).

COVID-19 secara umum dapat menginfeksi siapa saja, namun *Case Fatality Rate* (CFR) dari penyakit ini meningkat pada kelompok usia lanjut dan kelompok yang memiliki komorbid, salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik 140 mmHg atau tekanan darah diastolik 90 mmHg (Kemenkes, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan tingginya prevalensi hipertensi pada pasien COVID-19. Penelitian kohort retrospektif di China menemukan bahwa sebanyak 30,4% pasien COVID-19 memiliki riwayat hipertensi sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian di Italia yang menyatakan bahwa sebanyak 48,8% pasien COVID-19 menderita hipertensi (Kemenkes, 2020a), (Kemenkes, 2020b).

Walaupun terdapat banyak laporan mengenai tingginya prevalensi hipertensi pada pasien COVID-19, namun hubungan antara keduanya masih belum dapat dijelaskan secara pasti. Banyak penelitian menyatakan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang sangat rentan terinfeksi COVID-19, bahkan disertai jumlah kematian yang cukup tinggi (Muhyidin, 2020). Hal ini disebabkan karena pada umumnya beberapa fungsi sistem tubuh penderita mengalami gangguan sehingga dapat menurunkan imunitas tubuh penderitanya

secara bertahap dan meningkatkan risiko infeksi serta kematian akibat COVID-19, terlebih lagi pada hipertensi yang tidak terkontrol (Naser, 2020).

Pelaksanaan seminar dilaksanakan secara online melalui aplikasi WhatsApp Kunci dari keberhasilan menjaga kesehatan bagi penderita hipertensi di era adaptasi kebiasaan baru adalah pengetahuan bagi masyarakat terutama bagi penderita hipertensi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian pengaruh seminar *online* terhadap pengetahuan upaya menjaga kesehatan bagi penderita hipertensi di era adaptasi kebiasaan baru.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimental *pre* dan *post*. *Pretest* dilakukan sebelum kegiatan seminar dilaksanakan, dan *post-test* dilakukan setelah kegiatan sedang dilaksanakan atau setelah kegiatan dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan mengenai upaya menjaga kesehatan bagi penderita hipertensi di era adaptasi kebiasaan baru terhadap responden yang mengikuti seminar *online* menggunakan tema “Tetap Fit Saat Pandemi Walau Hipertensi, Caranya Gimana Sih?” Populasi dalam penelitian ini adalah 128 peserta yang bergabung dalam seminar *online* yang serta mengisi kuisioner sebelum dan sesudah seminar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Penelitian ini dilakukan dari bulan September hingga Oktober 2020 dengan menggunakan metode total sampling kepada seluruh peserta yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi. Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Penelitian ini menggunakan data primer kuesioner yang telah diisi sebelum dan sesudah seminar online mengenai profil fisik, demografik, dan pengetahuan responden terhadap upaya menjaga kesehatan bagi penderita hipertensi di era adaptasi kebiasaan baru. Pengetahuan responden

dinilai dari jawaban benar yang didapatkan dari 11 pertanyaan “benar” dan “salah” mengenai upaya menjaga kesehatan bagi penderita hipertensi di era adaptasi kebiasaan baru. Responden dikategorikan dalam tingkat pengetahuan kurang jika nilai <56%, cukup jika nilai 56-75%, dan baik jika nilai 76-100% (Parhizkar, 2013).

Data tersebut dianalisis menggunakan program SPSS 25.0. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui sebaran frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan terakhir, dan pengetahuan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis bivariat, dan dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan rerata responden baik sebelum maupun setelah mengikuti seminar *online* mengenai upaya menjaga kesehatan bagi penderita hipertensi di era adaptasi kebiasaan baru.

Hasil

Karakteristik responden

Berdasarkan karakteristik 128 responden penelitian, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki rerata umur 24,88 tahun (SD 9,179), perempuan (71,1%), pendidikan terakhir berupa perguruan tinggi (53,9%), dan pelajar/mahasiswa (67,2%). Tabel 1 berikut memaparkan karakteristik responden secara lebih lengkap.

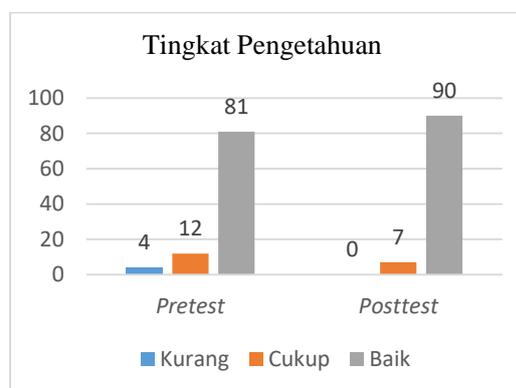
Tabel 1. Karakteristik Fisik dan Demografik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
Mean ± SD	24.88 ± 9.179	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	28,9
Perempuan	91	71,1
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	69	53,9
SMA	57	44,5
SMP	1	0,8
SD	1	0,8

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pekerjaan		
PNS	9	7,0
Karyawan Swasta	5	3,9
Wiraswasta	14	10,9
Ibu Rumah Tangga	7	5,5
Pelajar/Mahasiswa	86	67,2
Petani/Buruh	2	1,6
TNI/POLRI	1	0,8
Tidak Bekerja	4	3,1

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Seminar *Online*

Hasil analisis pengetahuan responden sebelum seminar *online* didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai upaya menjaga kesehatan bagi penderita hipertensi di era adaptasi kebiasaan baru (81%). Setelah mengikuti seminar *online*, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan responden dimana sekitar 90% responden memiliki pengetahuan baik.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Seminar *Online*.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data pengetahuan responden mengenai upaya menjaga kesehatan bagi penderita hipertensi di era adaptasi kebiasaan baru sebelum dan sesudah mengikuti seminar *online* menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh bahwa pengetahuan sebelum menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti JUMANTIK Volume 6 No.3 Agustus 2021 212

data berdistribusi tidak normal. Pengetahuan setelah menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal sehingga digunakan uji Wilcoxon untuk melakukan perbandingan pengetahuan responden sebelum dan sesudah mengikuti seminar *online*.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Pengetahuan

Pengetahuan	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0.153	128	0,000
Post-test	0.199	128	0,000

Perubahan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Seminar Online

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon didapatkan $p\text{-value} = 0.000 (< 0,05)$ yang berarti terdapat perubahan rerata pengetahuan yang signifikan pengetahuan responden sebelum dan sesudah mengikuti seminar *online*. Hal ini menunjukkan bahwa seminar *online* memiliki pengaruh dalam peningkatan pengetahuan masyarakat awam mengenai upaya menjaga kesehatan bagi penderita hipertensi di era adaptasi kebiasaan baru.

Tabel 4. Perbandingan menggunakan Uji Wilcoxon Nilai Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Seminar Online

Pengetahuan	Rerata Nilai \pm S.b	$p\text{-value}$
Sebelum seminar	8,39 \pm 1,850	0.000
Sesudah seminar	9,51 \pm 1,190	

Uji Wilcoxon p-value < 0,05

Pembahasan

Berdasarkan sebaran data usia, responden yang mengikuti seminar *online* dan mengisi kuisioner baik sebelum dan sesudah seminar *online* rata-rata berusia 24.88 ± 9.179 tahun. Penelitian ini menggunakan kuisioner *online* sehingga hanya

menggapai responden yang mempunyai akses ke teknologi dan mengerti bagaimana mengisi kuisioner secara *online*. Hal ini sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dimana kelompok usia 19 hingga 34 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak mengakses *gadget* dari seluruh pengguna total internet (49,52 %) (PDSKI, 2020).

Sebaran data jenis kelamin didominasi oleh wanita (71,1%). Hal ini sesuai dengan karakteristik responden pada penelitian di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara *online* untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Indonesia mengenai COVID-19, dimana sebagian besar responden adalah perempuan (72,1%) (Puspita, 2020).

Sebaran data pekerjaan menunjukkan kelompok pelajar/mahasiswa merupakan yang paling banyak (67,2%). Wiraswasta menduduki peringkat kedua dalam sebaran data pekerjaan (10,9%). Sebaran data tingkat pendidikan terakhir tertinggi adalah responden perguruan tinggi (53,9%). Karakteristik responden ini mirip dengan penelitian di Indonesia yang dilakukan secara *online* melalui media sosial dan surat elektronik untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial di Indonesia. Mayoritas responden berstatus sebagai mahasiswa atau belum memiliki pekerjaan (39,11%). Lulusan sarjana, magister, dan doktoral merupakan mayoritas pendidikan terakhir responden (54,72%) (Riyanto, 2013).

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan awal yang baik mengenai upaya menjaga kesehatan bagi penderita hipertensi di era adaptasi kebiasaan baru, yaitu sekitar 81%. Pemerintah telah memberikan informasi tentang berbagai aktivitas bagi penderita hipertensi di era adaptasi kebiasaan baru yang lebih dikenal sebagai GERMAS. Hasil yang didapat mirip dengan penelitian yang dilakukan di tiga Yordan,

Arab Saudi, dan Kuwait, peneliti menyebarkan kuis online secara *online* untuk menilai pengetahuan dan perilaku terkait COVID-19. Rerata nilai responden terhadap pencegahan dan kontrol COVID-19 adalah 83%. Tingkat pendidikan yang tinggi merupakan faktor yang penting dalam menentukan tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 yang lebih baik (*p-value* <0,01). Pada penelitian ini kebanyakan responden memiliki tingkat pendidikan terakhir berupa perguruan tinggi sehingga dapat hasil yang didapat adalah baik (Team EE, 2020).

Penelitian di Indonesia tentang pengetahuan masyarakat tentang kebijakan *social distancing* sebagai pencegahan penularan COVID-19 mengukur pengetahuan melalui kuis online yang terdiri atas 10 item pertanyaan, hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebijakan *social distancing*. Upaya edukasi informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai upaya menjaga kesehatan bagi penderita hipertensi di era adaptasi kebiasaan baru dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat (WHO, 2020).

Terdapat perubahan pengetahuan masyarakat awam setelah mengikuti seminar *online* secara signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di China yang membandingkan tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran tingkat tiga mengenai manajemen diabetes di rumah sakit setelah mengikuti seminar interaktif secara langsung. Tingkat pengetahuan diukur melalui kuis secara langsung sebelum dan segera setelah berakhirnya seminar. Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan peserta seminar setelah mengikuti kegiatan seminar (*p-value* <0,01). Penelitian yang mirip dilakukan di Malaysia terhadap masyarakat awam yang mengikuti seminar mengenai kanker serviks dimana terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah peserta mengikuti seminar (*p-value* <0,001) (Yanata, 2016).

Kesimpulan

Seminar dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan segera setelah berakhirnya seminar karena terdapat informasi tentang pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang disampaikan selama seminar (Yanata, 2020). Sebuah penelitian membandingkan pengetahuan pada dua kelompok siswa yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui WhatsApp maupun konvensional. Hasil pengetahuan setelah intervensi pada kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan sehingga intervensi melalui WhatsApp meningkatkan pengetahuan yang tidak jauh berbeda dengan metode konvensional (Yanti, 2020). Melalui WhatsApp cara penyampaian informasi dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Keuntungan pemberian informasi dengan WhatsApp adalah mudah digunakan, memungkinkan interaksi yang sering antara peserta dengan pemberi materi.

Hal ini didukung oleh penelitian serupa yang juga dilakukan di Indonesia dengan menyebarkan kuis online untuk menilai pengetahuan mengenai COVID-19 secara *online* baik sebelum dan setelah peserta mengikuti seminar *online* melalui WhatsApp. Nilai pengetahuan responden sebelum mengikuti seminar online adalah $7,17 \pm 1,833$. Setelah selesai mengikuti seminar *online*, peserta diminta untuk mengisi kuis online dengan pertanyaan yang sama. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah peserta mengikuti seminar secara signifikan (*p-value* = 0,000) dengan skor sesudah seminar yakni $7,84 \pm 1,614$ (Zhou, 2020).

Seminar *online* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat awam mengenai upaya menjaga kesehatan bagi penderita hipertensi di era adaptasi kebiasaan baru. Seminar *online* merupakan salah satu upaya promosi kesehatan yang baik untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat umum mengenai upaya menjaga kesehatan bagi penderita hipertensi di era adaptasi kebiasaan baru.

Daftar Pustaka

- A'yun SQ, Darnoto S, Wulandari W (2018). *Hubungan Lama Penggunaan Gadget Sebelum Tidur dengan Gejala Insomnia pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Bodnar TW, Iyengar JJ, Patil P V, Gianchandani RY (2016). *Can a Single Interactive Seminar Durably Improve Knowledge and Confidence of Hospital Diabetes Management? Clin diabetes Endocrinol. 2(1):20.*
- Grasselli G, Zangrillo A, Zanella A, Antonelli M, Cabrini L (2020). *Baseline Characteristics and Outcomes of 1591 Patients Infected with SARS-CoV-2 Admitted to ICUs of the Lombardy Region, Italy. JAMA.323: 1574-81.*
- Gon S, Rawekar A (2017). *Effectivity of E-Learning through Whatsapp as a Teaching Learning Tool. MVP J Med Sci. 4(1):19-25.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Panduan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kemenkes RI.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Surat Edaran Nomor: HK.01.07/1/3402/2020 Tentang Penanganan Orang dengan Faktor Risiko dan Penyandang Penyakit Tidak Menular (PTM) Selama Masa Pandemi COVID-19.*
- Muhyiddin M (2020). *Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. Indones J Dev Plan. 4(2):240-52.*
- Naser AY, Dahmash EZ, Alwafi H, Alsairafi ZK, Al Rajeh AM, Alhartani YJ, et al (2020). *Knowledge and Practices towards COVID-19 during its Outbreak: a Multinational Cross-Sectional Study. medRxiv.*
- Parhizkar S, Latiff LA, Afshari M (2013). *Disseminating Cervical Cancer Knowledge: Impact of a Public Seminar. Int J Learn Dev. 3:20311.*
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (2020). *Panduan Diagnosis dan Tatalaksana Penyakit Kardiovaskular pada Pandemi COVID-19.*
- Puspita A, Fadilah M (2020). *Pengaruh Seminar Online Melalui Whatsapp™ Terhadap Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Awam tentang Covid-19. Palembang.*
- Riyanto B (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta Salemba Med.*
- Team EE (2020). *Note from the Editors: Novel Coronavirus (2019-nCoV). Eurosurveillance. 25(3):2001231.*
- World Health Organization (2020). *Coronavirus disease (COVID-19). Weekly Epidemiological Update.*
- Yanata A, Aziz M (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19 di Indonesia. Palembang.*
- Yanti B, Wahyudi E, Wahiduddin W, Novika RGH, Arina YMD, Martani NS, et al (2020). *Community Knowledge, Attitudes, and Behavior towards Social Distancing Policy as Prevention Transmission of COVID-19 in Indonesia. J Adm Kesehat Indones. 8(2):4-14.*
- Zhou F, Yu T, Du R, Fan G, Liu Y, Liu Z (2020). *Clinical Course and Risk Factors for Mortality of Adults Inpatients with COVID-19 in Wuhan, China: A Retrospective Cohort Study. Lancet. 395: 1054.*